BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan memanfaatkan berbagai literatur sebagai sumber utama dalam menggali data. [50] Penelitian kepustakaan dipilih karena sumber datanya bersumber dari bahan-bahan tertulis seperti Al-Qur'an, kitab tafsir, buku, dan jurnal ilmiah, bukan dari observasi lapangan atau responden.

Hal ini sejalan dengan objek kajian penelitian yang berfokus dalam Q.S. Al-Ma'arij ayat 19-35 beserta penafsirannya dalam Tafsir Al-Munir karya Wahbah Az-Zuhaili dan Tafsir Al-Azhar karya Buya Hamka. Secara metodologis, penelitian ini menggunakan pendekatan tafsir *muqaran* (perbandingan/komparatif), karena bertujuan membandingkan dua pemikiran mufasir terhadap ayat yang sama untuk menemukan persamaan, perbedaan, serta keunikan masing-masing dalam menjelaskan konsep psikoterapi islam.

Untuk mengolah data, yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi (*content analysis*), yaitu dengan mengidentifikasi ayat-ayat yang berhubungan dengan kondisi psikologis manusia, menelaah penafsiran kedua

UIN IMAM BONJOL PADANG

[50] Milya Sari and Asmendri, *" Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA"*: *Natural Science*, (2020), hlm. 41-53

mufasir, mengklasifikasikan tema-tema psikoterapi yang muncul, kemudian membandingkan hasil penafsiran tersebut.

Pemilihan metode ini didasarkan pada karakteristik objek penelitian yang berupa teks keagamaan dan karya tafsir sehingga membutuhkan penafsiran yang mendalam, sistematis, dan kontekstual, bukan pengukuran statistik atau pengujian hipotesis sebagaimana dalam penelitian kuantitatif.

3.2 Sumber dan Jenis Data

Menurut Arikunto sumber data merupakan tempat subjek dari mana data dapat diperoleh.[51]

3.2.1 Sumber dan Jenis Data

Berdasarkan data diatas maka sumber data dalam penelitian ini adalah Sumber Hukum Islam yang utama, yakni Al-Qur'an, buku karangan dari tokoh atau mufassir itu sendiri yaitu, Tafsir Al-Munir karya Wahbah Zhuaili dan Tafsir Al-Azhar karya Buya Hamka.

UIN IMAM BONJOL PADANG

3.2.2 Sumber Data Sekunder

Data ini berperan sebagai pelengkap data primer. Data sekunder mencakup tulisan-tulisan yang terkait dengan materi pokok yang dikaji. Dalam konteks ini sumber data sekunder dapat berupa buku-buku terkait, kitab-kitab tafsir lainnya, serta jurnal-jurnal.

---

[51] Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian*: *Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2021), hlm. 172.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (*library research*), yaitu metode pengumpulan data dengan menelusuri, membaca, dan menelaah bahan-bahan tertulis yang relevan dengan objek kajian. Teknik ini dipilih karena objek penelitian berupa teks, dokumen, dan literatur ilmiah yang berkaitan dengan penafsiran Al-Qur'an, khususnya Q.S. Al-Ma'arij ayat 19–35. Adapun langkah-langkah teknis yang ditempuh dalam peneliti dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

Pertama, peneliti menetapkan Q.S. Al-Ma'arij ayat 19–35 sebagai fokus kajian, kemudian mencatat teks ayat, terjemahannya, serta asbabun nuzul (jika ditemukan) sebagai data awal yang menjadi acuan dalam penelusuran selanjutnya.

Kedua, peneliti membaca dan menelaah secara langsung penafsiran ayat 19–35 surah Al-Ma'arij dalam Tafsir Al-Munir karya Wahbah Az-Zuhaili dan Tafsir Al-Azhar karya Buya Hamka. Bagian-bagian penafsiran yang terkait dengan kondisi psikologis manusia (*halu'*, *jazu'*, *manu'*) serta solusi *terapeutik* yang ditawarkan kedua mufasir dicatat secara sistematis untuk memudahkan proses analisis dan perbandingan.

Ketiga, peneliti mengumpulkan buku, jurnal ilmiah, disertasi, dan artikel yang relevan dengan tema psikoterapi islam, psikologi Qur'ani, maupun metode tafsir muqaran, guna memperkuat dan melengkapi data primer serta membangun kerangka teoritis penelitian.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Keempat, data yang diperoleh dari sumber primer dan sekunder dicatat dalam bentuk kutipan, ringkasan, atau parafrase disertai identitas sumber (nama pengarang, judul karya, tahun terbit, dan halaman) untuk menjaga validitas dan memudahkan proses sitasi.

Kelima, data yang telah terkumpul dikelompokkan berdasarkan tema, yaitu data mengenai bentuk-bentuk permasalahan psikologis manusia dalam ayat 19–35, dan data mengenai solusi psikoterapi islam yang ditawarkan oleh kedua tafsir, sebagai persiapan untuk tahap analisis data pada bagian berikutnya.

Metode ini dianggap paling relevan karena fokus penelitian tidak berada pada perilaku responden di lapangan, melainkan pada analisis isi (content analysis) terhadap sumber-sumber tertulis yang memiliki otoritas ilmiah.

3.4 Teknik Analisis Data

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan analisis isi (*content analysis*). Pendekatan analisis isi merupakan langkah untuk memperoleh keterangan dari isi teks atau komunikasi yang disampaikan dalam bentuk lambang.[52] Dalam penelitian ini, pendekatan analisis isi digunakan untuk menggali kandungan makna dari teks Q.S. Al-Ma'arij ayat 19–35 beserta penafsirannya dalam Tafsir Al-Munir karya Wahbah az-Zuhaili dan Tafsir Al-Azhar karya Buya Hamka.

UIN IMAM BONJOL PADANG

[52] Moh. Bakir, "Teknik-Teknik Analisis Tafsir dan Cara Kerjanya," *Misykat: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 5(1) (2020), hlm. 56.

Setelah data dikumpulkan dan dikelompokkan berdasarkan dua tema pokok sebagaimana dijelaskan pada sub-bab teknik pengumpulan data, yaitu, data mengenai bentuk-bentuk permasalahan psikologis manusia dalam Q.S. Al-Ma'arij ayat 19–35 dan data mengenai solusi psikoterapi islam yang ditawarkan kedua tafsir, maka data tersebut selanjutnya dianalisis melalui tahapan berikut:

Pertama, peneliti secara terperinci membahas interpretasi Wahbah az-Zuhaili dalam Tafsir Al-Munir dan Hamka dalam Tafsir Al-Azhar terhadap ayat 19–35, dengan fokus pada bagaimana keduanya menafsirkan sifat halu' (gelisah), jazu' (berkeluh kesah), dan manu' (kikir), serta solusi yang mereka rumuskan yaitu shalat, sedekah, keyakinan hari pembalasan, penjagaan amanah, dan penjagaan kehormatan diri.

Kedua, hasil penafsiran kedua mufasir tersebut kemudian dibandingkan dengan merujuk pada teori tafsir muqaran (Quraish Shihab) guna mengidentifikasi persamaan, perbedaan, argumentasi, serta kecenderungan metodologis masing-masing. Hal ini mengingat Tafsir Al-Munir bercorak fiqhi-ilmiah, sedangkan Tafsir Al-Azhar bercorak adabi-ijtima'i. Perbandingan ini tidak bertujuan untuk menentukan mana yang paling benar, melainkan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap kandungan ayat.

Ketiga, dari hasil analisis isi, komparasi, dan interpretasi teoretis tersebut, peneliti menarik kesimpulan secara induktif, yakni merumuskan

UIN IMAM BONJOL PADANG

gambaran umum tentang konsep psikoterapi islam dalam Q.S. Al-Ma'arij ayat 19–35 berdasarkan data-data khusus (penafsiran) yang telah dianalisis.

UIN IMAM BONJOL
PADANG